

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era global sekarang ini bahasa asing sangat dibutuhkan seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat. Bahasa asing sangat penting untuk diajarkan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seseorang. Pembelajaran bahasa asing setelah bahasa Inggris semakin mendesak untuk diajarkan, sebab banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang bersumber dari buku-buku berbahasa asing. Oleh karena itu, di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA), bahasa asing setelah bahasa Inggris mulai banyak diajarkan seperti bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Mandarin, bahasa Arab dan bahasa Jepang.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah, diharapkan mampu membina keterampilan peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan pengalaman PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, pembelajaran bahasa Jerman masih kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran bahasa Jerman, faktor dari

peserta didik sendiri yang enggan untuk belajar bahasa Jerman serta kurangnya variasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih terpaku pada metode konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab. Di samping itu, pembelajaran bahasa Jerman terutama yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan berbicara masih dianggap sulit oleh peserta didik. Peserta didik masih merasa takut dan kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jerman. Oleh karena itu, peserta didik cenderung malas, kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk belajar bahasa Jerman. Hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya kemampuan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan di atas, maka diperlukan adanya pembaharuan pada metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa, yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dari pengembangan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Metode pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Metode pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

Dilihat dari kebutuhan peserta didik untuk dapat berkomunikasi lisan dengan baik, metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dirasa cocok untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara. *Talking stick* merupakan salah satu metode pendukung

metode pembelajaran kooperatif. Salah satu ciri khas dari metode ini adalah dengan menggunakan bantuan tongkat yang berfungsi untuk digulirkan pada tiap peserta didik. Metode ini diawali dengan pemberian materi pelajaran yang akan dibahas bersama-sama. Setelah pemberian materi selesai, kemudian tongkat digulirkan pada tiap peserta didik. Peserta didik yang mendapat giliran memegang tongkat didorong untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat secara langsung di depan kelas dengan menggunakan bahasa Jerman. Selain itu peserta didik juga dilatih untuk menjawab pertanyaan dari guru atas materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam metode ini peserta didik juga dimotivasi untuk memahami materi yang disampaikan guru, hal ini dapat menumbuhkan keberanian berbicara pada peserta didik. Pembelajaran secara berkelompok ini juga dapat meningkatkan kerjasama serta melatih kekompakan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.

Terkait dengan kelebihan yang dimiliki metode *cooperative learning* tipe *talking stick*, peneliti tergerak untuk mengkaji keefektifan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul masih kurang dikembangkan.
2. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul jarang dilatih untuk mengasah keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman.
3. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul kurang termotivasi untuk belajar bahasa Jerman.
4. Guru di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar bahasa Jerman.
5. Metode *cooperative learning* tipe *talking stick* belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, khususnya kelas XI.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dan yang diajar menggunakan metode konvensional?

2. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* di kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. Keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bertujuan membina dan mengembangkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang efektif dan efisien.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi guru untuk mengembangkan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman.